

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk setiap individu. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan juga orang-orang disekitarnya. Pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi lebih kritis dalam berpikir. Oleh karena itu setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga memiliki tujuan dalam merubah generasi menjadi lebih baik.

Tujuan dalam pendidikan yakni mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Dengan dikembangkannya kecerdasan dan potensi diri peserta didik maka peserta didik akan memiliki segudang ilmu pengetahuan yang nantinya bisa dipergunakan untuk hal-hal yang positif. Adapun fungsi pendidikan yakni untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih berkarakter. Faktor yang mempengaruhi agar tujuan dari pendidikan tercapai salah satunya adalah faktor yang dapat menunjang yakni faktor pendidik.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk berperan mencapai tujuan pendidikan. Masalah yang saya temukan pada magang 1 program observasi di tahun 2019 berkaitan dengan tingkat komunikasi peserta didik di depan kelas, yang mengakibatkan kurang maksimal dalam penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat monoton mengakibatkan peserta didik mudah bosan, dengan ini perlu adanya model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas agar peserta didik mudah dalam menyampaikan pendapatnya saat berkomunikasi secara tertulis.

Model pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas. Model pembelajaran *think talk write* bisa dijadikan perantara penyampaian belajar peserta didik dalam melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik, karena pada dasarnya keterampilan berkomunikasi peserta didik dapat dibangun melalui pengolahan berpikir, berbicara dan menulis. Dengan penerapan model pembelajaran ini memungkinkan seluruh peserta didik mengeluarkan ide-ide atau gagasan dan dapat berpikir dalam mengorganisasi ide-ide. kemudian dapat menuliskannya dalam buku catatan untuk dibawa keforum diskusi (*think*), peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk membahas isi dari catatan (*talk*) setelah itu peserta didik dapat mengkonstruksikan atau menulis kembali hasil pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Model pembelajaran *think talk write* sangat efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil dengan 3-5 peserta didik didalam kelompok peserta didik diminta untuk membaca buku bacaan, berdialog dengan diri sendiri dan membuat catatan kecil agar pada saat berdiskusi tidak lupa menyampaikan hal-hal yang dipikirkan, catatan kecil tersebut kemudian dibawa untuk berdiskusi dengan kelompok, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan. Oleh sebab itu model pembelajaran *think talk write* sangat cocok diterapkan dalam kelas untuk mengungkapkan ide-ide yang tertuang dari jawaban mereka.

Model pembelajaran *think talk write* sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran dalam membiasakan peserta didik untuk terampil dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ngalimun (2017: 340) yang menyatakan bahwa Proses pembelajaran peserta didik dimulai dari kemampuan berpikir pada sesuatu hal yang ada dalam bahan bacaan peserta didik, seperti: dari hasil menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi. Hasil bacaan tersebut dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan presentasi melalui hasil laporan pengamatan peserta didik setelah proses pembelajaran. Sintak model pembelajaran *think talk write* yaitu dimulai dari mencari informasi, mengelompokkan hasil informasi (membaca-mencatat-menandai), presentasikan hasil, mendiskusikan bersama dan melaporkan hasil diskusi bersama. Model pembelajaran ini dapat menarik keaktifan belajar peserta didik dalam menemukan

penemuan baru dan dapat memperkuat daya ingat materi yang telah peserta didik temukan sendiri sehingga mampu memaksimalkan keterampilan berkomunikasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir lebih mandiri dan aktif berdiskusi. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan keaktifan saat proses pembelajaran berlangsung. Harapannya, dengan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang berkomunikasi menyampaikan pesan berupa ide, gagasan melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara satu orang dengan orang lainnya atau keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pada proses pembelajaran keterampilan berkomunikasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik terutama dalam kegiatan pengamatan, ketika peserta didik mengamati atau mengidentifikasi sesuatu, peserta didik akan menyampaikan hasil pengamatan kepada teman maupun guru dengan cara berkomunikasi. Cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang suatu informasi yakni dengan mendengarkan penjelasan dari peserta didik tersebut. Permasalahan rendahnya keterampilan berkomunikasi peserta didik pada pembelajaran IPA dapat diatasi dengan pembaharuan dalam proses pembelajaran dari yang semula berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Salah satu model yang berorientasi pada peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah dengan model *think talk write*.

Pada dasarnya model *think talk write* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara dan menulis. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan keterampilan berharga dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun tempat umum. Keterampilan berkomunikasi

mencakup keterampilan dalam menyampaikan pendapat dengan jelas singkat dan mudah dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat memberi peluang pada peserta didik untuk berinteraksi sesama peserta didik dalam pembelajaran, model ini menekankan pada kemampuan komunikasi dan kreativitas berpikir peserta didik pada tahap-tahap pelaksanaannya.

Peserta didik didik dituntut mampu berkomunikasi efektif dengan baik secara lisan ataupun tertulis. Tetapi pada penelitian ini, lebih menekankan pada keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, nampak bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat jelas. Banyaknya faktor dari luar yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka ruang lingkup penelitian difokuskan pada masalah yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan berkomunikasi. Karena kedua faktor tersebut dirasa keduanya sangat mempengaruhi potensi peserta didik dalam berkomunikasi.

Batasan masalah adalah sebuah usaha dalam menyelesaikan suatu masalah yang masih ada dalam ruang lingkup pembahasan sehingga lebih fokus dalam mencari solusi dari permasalahan dalam topik pembicaraan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *think talk write*.
- 2) Penelitian ini, lebih menekankan pada keterampilan berkomunikasi tertulis pada peserta didik.
- 3) Aspek yang dinilai yaitu saat melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat pada saat menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, dalam menulis menggunakan tata bahasa yang baik dan jelas, singkat dan mudah dimengerti.

- 4) Keterampilan berkomunikasi yang diukur mengarah pada ranah kognitif pada kelas IV tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- 5) Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti menentukan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
Dengan menerapkan metode ini pendidik dapat mengetahui keterampilan berkomunikasi dari masing-masing individu dan menjadikan motivasi untuk pendidik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi peneliti
Peneliti dapat melihat bagaimana pengaruh yang didapat dari menerapkannya model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Apakah model pembelajaran tersebut dapat membuat dampak yang lebih baik atau justru malah sebaliknya pada peserta didik.
3. Bagi sekolah
Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik saat berjalannya pembelajaran di kelas dan juga sebagai masukan untuk sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini agar

6

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.